



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Subjek	Penelitian Terdahulu (1)	Penelitian Terdahulu (2)	Penelitian Terdahulu (3)	Penelitian Terdahulu (4)
1	Judul Penelitian	Kebijakan Redaksi Metro Hari Ini Dalam Proses Pembuatan Berita: Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Program Metro Hari Ini di Metro TV	Analisis Kebijakan Redaksi Tv One dalam Memublikasikan Berita dari Tv ke Online di Tvone.Co.Id	Kebijakan Redaksional iNews TV dalam Penentuan Program iNews Sulsei	Kebijakan Redaksi Program CNN Indonesia Good Morning Dalam Pemilihan Tayangan Berita
2	Nama Peneliti	Nisa Fathir Lum'Ah	Semeru Gesta Nutrotalla	Lisa Indrawati	Adolf Hitler D'Elstason
3	Universitas	Universitas Islam Negeri Bandung	Universitas Islam Negeri Jakarta	UIN Alauddin Makassar	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
4	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui sudut pandang berita Metro Hari Ini terhadap suatu peristiwa, bagaimana proses pengambilan sumber berita redaksi dalam memilih berita, dan proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini sebelum ditayangkan.	Untuk mengetahui bagaimana proses Tv One melakukan konvergensi media dari tv ke online, penerapan kebijakan umum redaksi Tv One dalam redaksi pemberitaan online, dan kebijakan redaksi Tv One dalam memublikasikan berita dari tv ke online pada pemberitaan Sri Mulyani ke Bank Dunia.	Untuk mengetahui konsep kebijakan redaksional yang diterapkan iNews TV Makassar dalam penentuan program iNews Sulsei dan untuk mengetahui proses dan pola berita program iNews Sulsei di iNews TV Makassar.	Untuk mengetahui kebijakan redaksi program CNN Indonesia Good Morning dalam pemilihan tayangan berita.
5	Teori/Konsep	Kritis	Konvergensi	Agenda Setting	Hierarchy of Influence
6	Metode Penelitian	Analisis Deskriptif Kualitatif	Analisis Deskriptif	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif
7	Hasil Penelitian	Redaksi merupakan jantung dalam sebuah media massa, khususnya televisi yang beritanya selalu aktual karena bersiaran hingga 24 jam penayangannya. Dalam perusahaan media massa, redaksi yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi (Pmred), merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari, termasuk mengawasi berita yang akan ditayangkan.	Proses konvergensi media yang dilakukan oleh Tv One adalah melakukan transformasi pemberitaan dari berita televisi yang kemudian diberitakan kembali pada website online Tv One. Kebijakan yang dilakukan oleh redaksi Tv One dalam memublikasikan berita dari televisi ke online adalah dengan memberitakan ulang secara keseluruhan berita yang telah tayang di televisi di media online-nya tvone.co.id.	Kebijakan redaksional di iNews TV Makassar diatur oleh pusat. Proses pemberitaan di iNews TV Makassar selalu koordinasi dengan rundown iNews TV Jakarta. Tapi reporter wajib mengirim ke Jakarta liputannya, karena bisa saja liputannya dibutuhkan untuk penayangan nasional. Penentuan pola berita, terproses dari perkembangan informasi berita di sekitar Sulawesi Selatan yang di seror oleh reporter di lapangan.	Setiap anggota redaksi program CNN Indonesia Good Morning menentukan sendiri berita apa yang akan ditayangkan. Seluruh anggota redaksi harus bisa menyesuaikan pola pikirnya agar dapat mengetahui dan memilih tayangan berita seperti apa yang menarik dan dibutuhkan oleh audiens CNN Indonesia Good Morning. Angle Berita yang dipilih untuk ditayangkan berbeda dengan media atau saluran televisi lainnya untuk menyesuaikan Target audiens Program CNN Indonesia Good Morning.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan yang sudah ada sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai referensi pembanding.

Penelitian pertama oleh Nisa Fathir Lum'Ah dari Universitas Islam Negeri Bandung yang berjudul "Kebijakan Redaksi Metro Hari Ini Dalam Proses Pembuatan Berita: Analisis Deskriptif Kualitatif pada Program Metro Hari Ini di Metro TV." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang berita Metro Hari Ini terhadap suatu peristiwa, bagaimana proses pengambilan sumber berita redaksi dalam memilih berita, dan proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini sebelum ditayangkan. Peneliti menggunakan Teori Kritis. Teori ini menjelaskan media bukan hanya mekanisme sederhana untuk menyebarkan informasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif pada program Metro Hari Ini di Metro TV. Peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan langsung, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa redaksi merupakan jantung dalam sebuah media massa, khususnya televisi yang beritanya selalu aktual karena bersiaran hingga 24 jam penayangannya. Dalam perusahaan media massa, redaksi yang dipimpin oleh Pemimpin Redaksi (Pemred), merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari, termasuk mengawasi berita yang akan ditayangkan.

Penelitian kedua oleh Semeru Gesta Nutrotalla dari Universitas Islam Negeri Jakarta yang berjudul "Analisis Kebijakan Redaksi Tv One dalam memublikasikan Berita dari Tv ke *Online* di *Tvone.Co.Id*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Tv One melakukan konvergensi media dari tv ke *online*, penerapan kebijakan umum redaksi Tv One dalam redaksi pemberitaan *online*, dan kebijakan redaksi Tv One dalam memublikasikan berita

dari tv ke online pada pemberitaan Sri Mulyani ke Bank Dunia. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Peneliti menggunakan Teori Konvergensi. Teori ini menjelaskan sebagai cara berpikir terpadu tentang evolusi teknologi media komunikasi. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses konvergensi media yang dilakukan oleh Tv One adalah melakukan transformasi pemberitaan dari berita televisi yang kemudian diberitakan kembali pada website online Tv One. Kebijakan yang dilakukan oleh redaksi Tv One dalam memublikasikan berita dari televisi ke *online* adalah dengan memberitakan ulang secara keseluruhan berita yang telah tayang di televisi di media online-nya *tvone.co.id*.

Penelitian ketiga oleh Lisa Indrawati yang berjudul “Kebijakan Redaksional iNews TV dalam Penentuan Program iNews Sulsel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kebijakan redaksional yang diterapkan iNews TV Makassar dalam penentuan program iNews Sulsel dan untuk mengetahui proses dan pola berita program iNews Sulsel di iNews TV Makassar. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan Teori Agenda Setting. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan kebijakan redaksional di iNews TV Makassar diatur oleh pusat. Proses pemberitaan di iNews TV Makassar selalu koordinasi dengan rundown iNews TV Jakarta. Tapi reporter wajib mengirim ke Jakarta liputannya, karena bisa saja liputannya dibutuhkan untuk penayangan nasional. Penentuan pola berita, terproses dari perkembangan informasi berita di sekitar Sulawesi Selatan yang disetor oleh reporter di lapangan.

Penelitian keempat oleh Adolf Hitler D'Elstason yang berjudul "Kebijakan Redaksi Program CNN Indonesia *Good Morning* Dalam Pemilihan Tayangan Berita". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan redaksi program CNN Indonesia *Good Morning* dalam pemilihan tayangan berita. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan Teori *Hierarchy of Influence*. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan setiap anggota redaksi program CNN Indonesia *Good Morning* menentukan sendiri berita apa yang akan ditayangkan. Seluruh anggota redaksi harus bisa menyesuaikan pola pikirnya agar dapat mengetahui dan memilih tayangan berita seperti apa yang menarik dan dibutuhkan oleh audiens CNN Indonesia *Good Morning*. *Angle* Berita yang dipilih untuk ditayangkan berbeda dengan media atau saluran televisi lainnya untuk menyesuaikan target *audiens* program CNN Indonesia *Good Morning*.

Alesan penelitian tersebut menjadi referensi penulis karena adanya beberapa kesamaan dengan penelitian penulis. Pertama, penelitian diatas memakai media televisi sebagai media yang diteliti. Kedua, penelitian tersebut meneliti kebijakan redaksi. Yang terakhir, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

2.2 Kerangka Teori dan Konsep

2.2.1 Media Massa

2.2.1.1 Pengertian Media Massa

Menurut Cangara (2010, p. 123) media adalah alat atau

sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

2.2.1.2 Karakteristik Media Massa

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik Media massa menurut Cangara (2006) antara lain:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.

5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2.2.1.3 Fungsi Media Massa

Menurut Effendy dalam (Ardianto et al., 2007, p. 17-19) media massa memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Informasi

Fungsi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.

Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2. Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3. Persuasi

Media massa memiliki peran untuk mendapatkan perhatian publik. Media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan dan artikel. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

4. Hiburan

Untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.

2.2.2 Agenda Setting

Teori Penentu Agenda (*Agenda Setting Theory*) ini pertama kali dikenalkan oleh Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw pada tahun 1973. Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. (Tamburaka, 2012, p. 22-23)

Menurut Nurudin (2007, p. 198) agenda setting meliputi tiga agenda, yaitu:

1. Agenda media, terdiri dari dimensi-dimensi berikut :

- a. Visibilitas (*Visibility*), yaitu jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
- b. Tingkat menonjol bagi khalayak (*Audience Salience*), yaitu relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
- c. Valensi (*Valence*), yaitu menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2. Agenda khalayak mencakup dimensi-dimensi :

- a. Keakraban (*Familiarity*), yaitu derajat kesadaran khalayak akan topic tertentu.
- b. Penonjolan pribadi (*Personal Salience*), yaitu relevansi kepentingan dengan cara pribadi.
- c. Kesenangan (*Favorability*), yaitu pertimbangan senang atau tidak senang akan topik.

3. Agenda kebijakan, mencakup :

- a. Dukungan (*Support*), yaitu kegiatan menyenangkan bagi posisi atau berita tertentu.
- b. Kemungkinan kegiatan (*Likelihood of Action*), yaitu kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

c. Kebebasan bertindak (*Freedom of Action*), yaitu nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan *agenda setting* (Littlejohn & Foss, 2007, p. 416) adalah:

1. Masyarakat pers dan mass media tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu
2. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain

Adapun agenda yang dapat ditentukan oleh media massa (Kholil, 2007, p. 36) adalah:

1. Apa yang harus dipikirkan oleh masyarakat
2. Menentukan fakta yang harus dipercayai oleh masyarakat
3. Menentukan penyelesaian terhadap suatu masalah
4. Menentukan tumpuan perhatian terhadap suatu masalah
5. Menentukan apa yang perlu diketahui dan dilakukan masyarakat

Stephen W. Littlejohn (Littlejohn & Foss, 2007, p. 416-417) mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut:

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali
- b. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
- c. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu

2.2.3 Televisi

2.2.3.1 Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata tele (jauh) dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan.

2.2.3.2 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi menurut Soenendar (2005, p. 137) yaitu:

1. Audiovisual memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Sehingga apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu, televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

2. Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama, visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kelanjutannya mengandung makna tertentu.

3. Pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

2.2.3.3 Fungsi Televisi

Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai fungsi, yaitu:

1. Informasi

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya.

2. Pendidikan

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal. Selain itu, televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda, dan lain-lain.

3. Hiburan

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampak lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suara bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah dengan keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang dimengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.

2.2.3.4 Proses Produksi Acara Berita Televisi

1. Praproduksi

a. Tahapan perencanaan (*Planning*)

Mencari atau mendata sebuah informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak, audiovisual, baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, mencari atau mendata sebuah berita berasal dari fakta peristiwa yang terjadi, pendapat realita kehidupan yang ada di sekitar kita, atau bisa juga diambil dari narasumber yang dapat dipercaya.

b. Rapat Redaksi (*Productions Meeting*)

Diadakannya rapat dalam sebuah redaksi berita biasanya diadakan pagi sampai malam hari, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita on air, untuk membicarakan

sekaligus membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan antara lain yaitu:

- Mendata dan membahas keseluruhan informasi berita yang akan masuk ke ruang produksi
- Membicarakan nilai berita atau news value yang akan diliput oleh kru
- Menentukan jenis berita yang akan diliput

c. Penugasan Kru Liputan (*Program Planning*)

- Menentukan atau memerintah petugas reporter, camera person berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang dituangkan pada daftar shooting planning
- Memerintahkan kepada redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa yang terjadi
- Mengadakan evaluasi berita yang akan disiarkan dan yang telah disiarkan sehingga dapat mengetahui dan menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya

2. Produksi

- Sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan

- Adanya koordinasi kru dan reporter untuk membahas materi yang akan disampaikan.
- Menyiapkan peralatan syuting (kamera, smartpone, mikrofon, memory card, tripod, lampu, dan yang lainnya)
- Menyiapkan transportasi (apakah menggunakan pesawat terbang , kendaraan umum, atau kendaraan dinas, paspor, tanda pengenalan, dan akomodasi)
- Cek kembali peralatan khususnya kamera dan mikrofon untuk mengetahui kelayakan alat tersebut dapat dipakai atau tidak

a. Pelaksanaan Produksi

- Melaksanakan syuting sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya
- Kembalinya dari lokasi kejadian, reporter dan *camera person* melakukan *preview* atau *checking* hasil syuting

3. Pasca Produksi

Setelah melaksanakan syuting di lapangan, kru akan menyiapkan pekerjaan:

- *Camera person* dan reporter menyerahkan kaset atau *memory card* hasil syuting kepada *news editor* dengan data syuting (*shooting list*)
- Adanya proses editing
- Membuat grafik untuk mendukung materi berita

- Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar dan suara yang direkam atau di sinkronisasi
- Proses *dubbing*
- Naskah diberikan kepada pemimpin redaksi
- Setelah editor-in-review, manuskrip kepala dikirim ke editor atau penata gambar, juga dikenal sebagai editor berita. Wartawan dan juru kamera harus bergabung dengan editor saat mengedit foto dan pernyataan yang akan ditampilkan.

2.2.3.5 Perencanaan Produksi Berita Televisi

Perencanaan proses praproduksi dalam redaksional meliputi proyeksi liputan. Selain itu, dalam sebuah perencanaan liputan baik di Jakarta, daerah, bahkan di luar negeri sekalipun. Rapat proyeksi wajib dilakukan dan diikuti oleh eksekutif produser, produser, pengarah acara atau sutradara, reporter, juru kamera, koordinator liputan, dan koordinator daerah. Redaksi akan melakukan evaluasi terhadap tayangan berita yang baru saja berlangsung, menganalisis apakah terjadi kesalahan atau tidak pada siaran berita tersebut. Setelah selesai rapat semua anggota wajib memberikan gagasan atau ide berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan didukung oleh profesi masing-masing. Seperti biasanya, ide yang diberikan yaitu ide berita yang hangat terjadi atau sedang hangat diperbincangkan.

2.2.3.6 Editing Naskah Berita Televisi

Naskah yang ditulis oleh reporter harus menggunakan kekuatan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, harus memenuhi unsur 5W+1H dan harus memiliki nilai berita yang tinggi, penting, menyangkut kepentingan publik, bersifat objektivitas, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pada proses editing naskah berita oleh produser, asisten, reporter yang membuat naskah tidak boleh meninggalkan news room atau redaksi berita, karena bila naskah yang sedang diedit menimbulkan masalah dan kurang data, kerancuan dalam sebuah informasi dan masalah lainnya, maka reporter harus bisa memperbaiki dan memberikan penjelasan demi kelangsungan berita yang akan ditayangkan.

2.2.3.7 Proses Tayang Berita dan Evaluasi

Dalam proses pengiriman gambar bisa melalui *feeding*, *streaming*, ataupun kaset, sedangkan naskahnya akan berbentuk *email* atau dikte melalui telepon. Semua gambar yang dikirim akan diakses oleh bagian redaksi, tahapan penayangan adalah tahap akhir dari suatu proses peliputan. Setelah pascaproduksi gambar dan naskah yang telah selesai diproses kemudian dimasukkan kedalam *master control room* untuk disebarkan kepada pemirsa. Proses penayangan di televisi dibagi menjadi dua bagian yaitu berupa siaran langsung dan siaran tidak langsung. Pada proses siaran langsung di lokasi kejadian yang sangat penting dan wajib

ditayangkan adalah bencana alam, acara kenegaraan dan peristiwa lainnya yang berkepentingan bagi publik. Sehingga, akan membutuhkan banyak sekali peralatan yang dibutuhkan oleh tim. Setelah proses peliputan dari berbagai tahapan produser dan tim akan bertugas mengadakan evaluasi terhadap hasil liputan dan hasil tayangan berita yang baru maupun yang kemarin disiarkan. Dengan melihat *rating* dan *share* yang dilaporkan oleh data *ABG Nielsen Media Research* melalui analisis riset. (Fachruddin, 2012)

2.2.4 Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Covid-19 atau disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini bisa menyerang siapa saja dengan sangat cepat melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, contohnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet* dan virus ini telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. (Pane, 2021)

Covid-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Virus tersebut menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). (Pane, 2021)

Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Republik Indonesia (2020), jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 06 Agustus

2021 adalah 3.568.331 orang dengan jumlah kematian 102.375 orang. Tingkat kematian (*Case Fatality Rate*) akibat Covid-19 adalah sekitar 2,9%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang dibagi menurut golongan usia, maka kelompok usia >60 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 53,1% penderita yang meninggal akibat Covid-19 adalah laki-laki dan 46,9% sisanya adalah perempuan. (Pane, 2021)

Secara umum, ada 3 gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid-19 yaitu demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celsius), batuk kering, dan sesak napas. Beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus meskipun lebih jarang yaitu hilangnya kemampuan mengecap rasa, hilangnya kemampuan untuk mencium bau, dan mengalami penurunan oksigen tanpa adanya gejala apapun. Gejala Covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus. Untuk memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test atau PCR.

Cara pencegahan yang terbaik adalah menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus ini, contohnya kini Indonesia sedang melakukan vaksinasi Covid-19 secara berkala ke masyarakat. Meskipun vaksinasi sudah mulai dijalankan, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari yaitu terapkan *physical distancing*, menggunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau

menggunakan *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, menjaga imun tubuh dengan pola hidup sehat, dan lain-lain. (Pane, 2021)

2.3 Alur Penelitian

Dari alur penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa berita yang dicari oleh seorang wartawan dari lapangan untuk ditayangkan di Metro TV dipengaruhi beberapa faktor yang ada pada teori agenda setting.



Gambar 2.3 Bagan Alur Penelitian

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A